

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pendidikan formal di Indonesia, sekolah dasar adalah jenjang pendidikan dasar yang sangat penting karena membangun dasar pengetahuan yang akan digunakan untuk jenjang pendidikan berikutnya. Dalam hal ini, sekolah dasar berfungsi sebagai pusat untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang akan digunakan sebagai bekal menuju pendidikan yang lebih tinggi. Berbagai mata pelajaran dasar diajarkan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan ini. Kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik yang menekankan pada karakterisasi siswa dengan tujuan pembelajaran dikatakan berhasil jika disusun sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Pembelajaran tematik terpadu melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan ini menggabungkan elemen-elemen ini secara sengaja baik dalam mata pelajaran maupun antar mata pelajaran, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Siswa akan memahami konsep melalui pengalaman langsung dan dapat menghubungkannya dengan dunia nyata.

Pada kurikulum 2013, pembelajaran tematik berarti mengajarkan berbagai konsep mata pelajaran berdasarkan satu tema atau topik. Rusman (2012, h. 257) menyatakan bahwa pembelajaran tematik lebih berpusat pada siswa dan mengarahkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif. Ini menunjukkan bahwa

pembelajaran tematik berpusat pada siswa dan menuntut guru untuk membuat tugas yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Sedangkan Sumiyati dan Asra (2013, h. 5) "Perencanaan pembelajaran banyak tergantung pada kemampuan guru mengembangkannya," Ini mencakup model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran di kelas.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat adalah kunci keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Selain itu kegiatan pembelajaran juga harus didukung dengan media pembelajaran, karena media pembelajaran merupakan alat perantara atau pengantar terjadinya komunikasi yang baik dan menyenangkan antara guru dengan siswa. Penggunaan model dan media pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran yang diajarkan guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Sejauh ini, hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa masih ada banyak masalah dalam pembelajaran tematik. Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 September 2022 dengan ibu Nurmaysarah, S.Pd., dan ibu Malawati Dewi, S.Pd. di SD Negeri 066661 Medan Deli menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang masih rendah karena mereka terus mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi. Kriteria ketuntasan minimal (kkm) adalah 70. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian tengah semester siswa yang belum mencapai kkm. Berikut hasil ujian tengah semester siswa kelas V-A dan V-B.

Table 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester kelas V-A dan V-B 2022/2023

Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentasi
≥ 70	Tuntas	25	50%
≤ 70	Belum Tuntas	25	50%
Total siswa		50	100%

(Sumber Buku Nilai Siswa Kelas V-A dan V-B SDN 066661 Medan Deli)

Berdasarkan tabel diatas, nilai hasil ujian tengah semester kelas V-A dan V-B ada 25 siswa atau sekitar 50% dari 50 siswa. Sedangkan yang belum tuntas ada 25 siswa atau sekitar 50% dari 50 siswa. Dari data tersebut membuktikan bahwa hanya setengah dari jumlah siswa yang tuntas pada pembelajaran tematik.

Selain itu, pembelajaran di kelas jarang menggunakan model pembelajaran inovatif atau media pembelajaran yang sesuai untuk pelajaran tematik. Guru hanya menggunakan metode ceramah demonstrasi dan media cetak seperti gambar dan video yang digunakan beberapa kali. Sehingga siswa mungkin tidak terlalu aktif dan tidak terlalu termotivasi untuk belajar. Ini ditunjukkan oleh kurangnya interaksi antara guru dan siswa. Siswa hanya diminta untuk duduk, diam, dengar, catat, dan hafal, sedangkan guru bertanggung jawab penuh atas pembelajaran. Siswa yang merasa tidak tertarik atau kebosanan saat mengikuti pelajaran akan sangat mempengaruhi bagaimana mereka memahami materi pelajaran dan seberapa banyak mereka menyerapnya. Tanpa pemahaman yang cukup tentang materi pelajaran dan seberapa banyak mereka menyerapnya, tentu saja, akan berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

Dari pernyataan di atas, jelas bahwa siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan bahwa mereka kurang terlibat secara aktif selama

proses pembelajaran. Mengingat hal ini, tidak mengherankan jika hasil belajar siswa cenderung rendah. Beberapa faktor menyebabkan hasil belajar yang buruk, seperti (1) kesulitan siswa untuk memahami materi pelajaran; (2) siswa menjadi pasif selama proses pembelajaran; dan (3) siswa tidak menunjukkan minat yang signifikan dalam pelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru jarang menggunakan model dan media pembelajaran inovatif.

Jika proses pembelajaran di kelas didukung oleh penggunaan strategi pembelajaran yang efektif, seperti pemilihan model pembelajaran, guru harus memahami dan memahami apa yang akan diajarkan kepada siswa mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih variatif dan inovatif dalam merekonstruksi dan menerapkan pengetahuan, meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang dapat digunakan salah satunya adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Talking Stick* tentunya dapat digabungkan dengan penerapan media pembelajaran *Question Box* yang nantinya akan mendukung dari penerapan model tersebut sehingga kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan dapat lebih aktif dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Talking Stick* mengisyaratkan bahwa seseorang memiliki hak untuk memilih, atau memiliki lantai, secara bergiliran atau bergiliran. *Talking Stick* adalah model pembelajaran yang menggunakan media tongkat untuk menentukan giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru sambil bernyanyi dari satu siswa ke siswa lainnya sampai lagu selesai atau berhenti. Siswa yang secara bergiliran memegang tongkat harus menjawab pertanyaan tersebut. Dalam model pembelajaran kooperatif berbasis *talking stick*,

siswa diminta untuk menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat hanya dengan menggerakkan tongkat. Mereka tidak perlu diminta atau mengajukan diri mereka sendiri. Diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan terbiasa menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat mereka dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Ini dimaksudkan untuk mengurangi kemungkinan siswa yang pintar menguasai kelas.

Selain memanfaatkan model pembelajaran kooperatif *talking stick* untuk meningkatkan partisipasi siswa, penggunaan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan mengurangi peran guru dalam proses pembelajaran juga dapat membantu. Salah satu media yang dapat digunakan adalah kotak pertanyaan.

Media *question box* adalah “media sederhana yang berbentuk kotak yang didalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang akan diambil tiap-tiap anggota kelompok secara acak” (Purwantini, 2013). Media pertanyaan kotak membantu proses pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif *talking stick*. Siswa mengambil pertanyaan dari *question box* tanpa guru membacakannya lagi. Ini membuat peran guru lebih mudah dalam proses pembelajaran.

Dilihat dari permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang sejauh mana pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan Media *Question Box* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media *Question Box* Terhadap Hasil Belajar Tema 7 Subtema 1 Siswa Kelas V SD Negeri 066661 Medan Deli”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa yang masih rendah.
2. Kegiatan pembelajaran yang digunakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi atau masih bersifat konvensional.
3. Guru kurang memahami model dan media pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada proses pembelajaran.
4. Siswa kurang aktif dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan karena pembelajaran banyak dilakukan oleh guru.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identitas masalah tersebut, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media *Question Box* Terhadap Hasil Belajar Tema 7 Siswa Kelas V SD Negeri 066661 Medan Deli Pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 1”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar tema siswa yang diajarkan dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media *question box* dikelas V SD Negeri 066661 Medan Deli T.A. 2022/2023?

2. Adakah pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media *question box* terhadap hasil belajar tema siswa kelas V SD Negeri 066661 Medan Deli T.A. 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan adanya rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil belajar tema siswa di kelas V SD Negeri 066661 Medan Deli T.A. 2022/2023 dengan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media *Question Box*.
2. Mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* berbantuan media *question box* terhadap hasil belajar tema siswa kelas V SD Negeri 066661 Medan Deli T.A. 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah bagi :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan menambah pengetahuan yang ada tentang bagaimana menerapkan model bantuan media yang beragam dan menyenangkan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa pada semua tingkat pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Diharapkan melalui penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media *Question Box* ini dapat meningkatkan hasil belajar Tema 7 Subtema 1 siswa.

2. Bagi Guru

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media *Question Box* untuk membuat pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Bagi Sekolah

Dapat menjadi masukan bagi guru tentang penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan *Question Box* untuk mengetahui sejauh mana model dan media itu dapat mempengaruhi hasil belajar Tema 7 Subtema 1 siswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Dapat mengetahui tentang pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan *Question Box* bahwa Model Pembelajaran Berbantuan Media Pembelajaran ini berpengaruh dan dapat meningkatkan hasil belajar Tema 7 Subtema 1 siswa.